

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *deskriptif*. Menurut Sugiyono(2017) *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan alat ukur lembar observasi.

Metode penelitian *kuantitatif* merupakan satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan tersruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

B. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kesehatan adalah keseluruhan dari subjek / responden yang hendak dipelajari karakteristiknya (Harlan & Sutjiati,2018). Populasi pada penelitian ini adalah 67 perawat pelaksana di 6 ruang rawat inap RSUD Muara Teweh.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2015).

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Stratified Random Sampling*, merupakan metode penarikan sampel yang

dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih kecil, pembentukan harus sedemikian rupa sehingga setiap stratum homogeny berdasarkan suatu atau beberapa kriteria tertentu, kemudian dari setiap stratum diambil secara acak (Sugiyono, 2017), dengan rumus *Stratified Random Sampling* yaitu :

n = Jumlah populasi setiap ruangan
rawat inap

N_2 = Jumlah sampel setiap ruangan rawat

N_1 = Jumlah sampel Penelitian

N = Jumlah populasi Penelitian

Keterangan :

$$N_2 = \frac{n}{N} \times N_1$$

N

Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel di Setiap Ruangan

Ruangan	Populasi	Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
Ruang Anak	12	$\frac{12}{67} \times 30$	5
Ruang Teratai	12	$\frac{12}{67} \times 30$	5
Ruang Penyakit Dalam	15	$\frac{15}{67} \times 30$	7
Ruang Isolasi Covid	11	$\frac{11}{67} \times 30$	5
Ruang Isolasi Non Covid	9	$\frac{9}{67} \times 30$	4
Ruang VIP	8	$\frac{8}{67} \times 30$	4
Total		67	30

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mengartikan variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah variabel tunggal tentang Pelaksanaan komunikasi efektif SBAR perawat dengan dokter via telepon di ruang rawat inap RSUD Muara Teweh.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (*Hidayat, 2019*).

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teoriamun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Implementasi Komunikasi SBAR Via telepon Perawat Dokter di RSUD Muara Teweh	Suatu cara yang dilakukan oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh untuk menyampaikan berbagai informasi dalam proses pelaksanaan asuhan keperawatan secara akurat dan efisien berdasarkan <i>SBAR</i> yang disampaikan perawat kepada dokter penanggung jawab pasien melalui panggilan telepon berdasarkan SOP yang dimiliki oleh RSUD Muara Teweh	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Situation</i> 2. <i>Background</i> 3. <i>Assesment</i> 4. <i>Recomendation</i> 5. Teknik Tbk 	Lembar Observasi sesuai SOP Komunikasi SBAR RSUD Muara Teweh	<p>Baik bila 100% melaksanakan Komunikasi SBAR via telepon perawat dokter.</p> <p>Kurang bila kurang dari 100% melaksanakan komunikasi SBAR via telepon perawat dokter.</p>	Ordinal

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Muara Teweh, pada tanggal 11 Juni 2023 – 16 Juni 2023 dengan kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perawat yang bekerja di 6 ruang rawat inap RSUD Muara Teweh.
2. Perawat yang bekerja dan melakukan komunikasi SBAR dan Tbk saat dilakukan penelitian.
3. Perawat pelaksana yang mempunyai tingkat pendidikan minimal Diploma III Keperawatan.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (*Sugiyono, 2017*).

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dibuat dengan mengadopsi SPO dari komunikasi efektif dengan SBAR dan Tbk di RSUD Muara Teweh. Lembar observasi berbentuk pernyataan tentang komunikasi SBAR dan Tbk dengan 5 item pernyataan, terdiri dari ;

1. Melaporkan situasi pasien (*situasion*) oleh petugas kesehatan.
2. Menyampaikan latar belakang (*background*) pasien.
3. Menyampaikan penilaian (*assessment*) terhadap kondisi pasien.

4. Menyampaikan rekomendasi (*recomendation*)
5. Menerapkan tehnik Tbk. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pada waktu yang berbeda oleh peneliti.

Kriteria penilaian hasil observasi tentang kepatuhan perawat dalam pelaksanaan komunikasi SBAR dan Tbk, berdasarkan panduan di RSUD Muara Teweh, terbagi menjadi dua tingkatan yaitu :

1. Baik : bila dilakukan 100% komunikasi SBAR dan Tbk.
2. Kurang : bila tidak dilakukan 100% komunikasi SBAR dan Tbk Penelitian ini hasil observasi menggunakan skala *Guttman*, skor dalam kepatuhan komunikasi SBAR dan Tbk adalah baik bila skor 5 dan kurang bila skor 0 – 4, dengan pemberian *checklist* pada setiap pilihan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan karena lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian mengacu pada SOP Pelaporan Pasien oleh perawat ruangan rawat inap kepada dokter penanggung jawab pasien yang dimiliki oleh RSUD Muara Teweh, dimana SOP tersebut sudah baku dan sudah ditanda tangani oleh Direktur RSUD uara Teweh.

H. Jalannya Penelitian

Tahap persiapan peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah peneliti terlebih dahulu menyelesaikan proposal yang telah diseminarkan pada tanggal 28 Januari 2023. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan setelah disetujui untuk dilaksanakan penelitian, peneliti melanjutkan dengan melakukan penelitian

setelah meminta surat ijin penelitian dari Ketua Koordinator Riset Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Setelah mendapatkan surat pengantar, surat tersebut diajukan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh. Setelah surat izin penelitian dikeluarkan barulah peneliti mulai melakukan pengumpulan data-data.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari pembimbing I dan pembimbing II untuk melanjutkan judul penelitian, yaitu:

- a. Peneliti meminta surat permohonan izin studi pendahuluan ke Koordinator Riset STIKES Suaka Insan Banjarmasin yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022 sampai selesai.
- b. Peneliti meminta surat rekomendasi pelaksanaan pendataan / penelitian / survei dari Badan Kesatuan bangsa dan politik Kota Banjarmasin.
- c. Peneliti meminta cap basah di lembar surat rekomendasi pelaksanaan pendataan/penelitian/survei kepada Direktur RSUD Muara Teweh.
- d. Peneliti memberikan surat rekomendasi pelaksanaan pendataan / penelitian / survei ke Direktur RSUD Muara Teweh untuk meminta izin penelitian dan meminta surat balasannya.
- e. Peneliti memberikan surat rekomendasi pelaksanaan pendataan / penelitian / survei ke Direktur RSUD Muara Teweh untuk meminta izin penelitian dan meminta surat balasannya.
- f. Setelah surat ijin penelitian dikeluarkan, maka peneliti mulai mengumpulkan data, persiapan selanjutnya yaitu persiapan responden ditentukan dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

- g. Persiapan peneliti antara lain mempersiapkan mental dan fisik, selain itu juga menyediakan alat tulis, lembar observasi serta *informed consent* yang akan digunakan dalam proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 11 Juni 2023 - 16 Juni 2023 dengan pengambilan data studi pendahuluan dan untuk pengambilan data penelitian dimulai tanggal 21 November – 26 November 2022 di Ruang Rawat Inap RSUD Muara Teweh .

Penelitian ini dilakukan peneliti sendiri mengamati langsung pelaksanaan komunikasi efektif SBAR dan Tbk kepada DPJP via telepon yang dilakukan oleh perawat. Disini peneliti terjun langsung kelapangan dalam pelaksanaan kegiatan keperawatan, sambil mengamati secara diam-diam tanpa sepengetahuan perawat ruangan.

Pengamatan ini dimulai dari perawat pelaksana menerima instruksi via telepon oleh dokter DPJP sampai perawat mengulang kembali instruksi tersebut dan dibenarkan oleh dokter DPJP, kemudian perawat tersebut mendokumentasikannya didalam status rekam medis pasien. Setelah selesai pengamatan, peneliti memasukkan data kepatuhan tiap perawat yang bertugas melakukan komunikasi SBAR dan Tbk dalam lembar observasi yang sudah diberi No. Kode pengamatan dilakukan setiap ada kegiatan komunikasi SBAR dan Tbk kepada DPJP via telepon, sampai setiap perawat terobservasi sebanyak 3 kali. Setelah semua kuota terisi dan terpenuhi data-datanya, peneliti kemudian melakukan pengecekan apakah sudah lengkap dan terisi

semua. Keseluruhan data yang sudah terkumpul, kemudian ditabulasikan sesuai dengan skor yang telah ditetapkan pada tiap pilihan jawaban. Setelah data ditabulasikan, kemudian peneliti mengklasifikasikan data serta menganalisa data tersebut. Hasil dari pengelolaan data kemudian dipergunakan untuk penyusunan laporan penelitian.

I. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa data

1. Pengolahan data

a. Editing

Peneliti memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali hasil observasi apakah sudah lengkap dan terbaca dengan jelas.

b. Coding

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Masing-masing lembar jawaban diberikan kode penomoran pada lembar observasi yang sudah diisi untuk memudahkan peneliti saat tabulasi data. Kode penomoran menggunakan angka 1, 2, 3 dan seterusnya.

c. Scoring

Peneliti melakukan skoring pada hasil jawaban lembar observasi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan komunikasi SBAR dan Tbak dengan melakukan penjumlahan dan pembagian hasil jawaban selama 3 kali observasi. Kemudian menentukan skor pada setiap responden dengan acuan pemberian skor 0 – 4 adalah tidak patuh, dan 5 adalah patuh.

d. Data Entry

Data dalam bentuk kode skor dibuat kedalam master tabel pada *microsoft excel*, kemudian dimasukkan kedalam aplikasi SPSS 26 dan kemudian dianalisa.

e. Tabulating

Peneliti melakukan pengecekan kembali setelah semua data dari lembar observasi selesai dimasukkan kemudian dikoreksi untuk melihat apakah terdapat kesalahan dalam pengodean, tidak lengkap atau lainnya.

f. Cleaning

Pada Tahap ini dilakukan proses pengecekan kembali dan memeriksa kesalahan pada data yang sudah dientry untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan.

2. Analisa Data

Analisa data pada peneliti ini menggunakan analisa *univariat*, sejak hari pertama pengkajian dan pengolahan yang didapatkan secara langsung melalui survei dan observasi perawat. Analisa *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam hal ini analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk presentasi dari karakteristik responden dan bertujuan untuk menganalisa distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan komunikasi SBAR perawat dokter via telepon di ruang rawat inap RSUD Muara Teweh.

Dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data dari item pertanyaan dengan cara menghitung persentase jawaban dengan cara menjumlahkan kemudian dibagi.

Analisa data menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan rumus presentase. Adapun rumus presentase distribusi dari setiap variabel yang diteliti adalah dalam bentuk presentase dari rumusan menurut (Arikunto, 2010).

$$P = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Presentase jawaban responden

x = Jumlah jawaban respondens

n= Jumlah nilai maksimal jawaban responden

Kategori

Baik = 100%

Kurang = < 100%

Selanjutnya untuk setiap item yang sudah dijumlah diberi nilai sesuai dengan kategori yang telah ditentukan yaitu 0 – 4 jika kurang, dan 5 jika baik untuk kepatuhan perawat dalam pelaksanaan komunikasi SBAR perawat dokter via telepon di ruang inap RSUD Muara Teweh.

Setelah semua data terkumpul dan semua lembar instrumen terisi dengan lengkap, maka analisa data diawali dengan penyeleksian hasil dari penelitian. Kemudian yang diperoleh dimasukkan kedalam aplikasi statistik untuk menentukan jumlah frekuensi pada setiap karakteristik responden dan variabel. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

J. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa hambatan dan kelemahan yang dihadapi peneliti, yaitu :

1. Waktu pembuatan skripsi bertepatan dengan persiapan akreditasi RSUD Muara Teweh, dimana peneliti dalam melakukan penelitian harus sangat teliti dan membagi waktu kerjanya.
2. Pada penelitian ini hanya untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam pelaksanaan komunikasi SBAR dan Tbak ke dokter (DPJP) via telepon, dengan metode observasi, sedangkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tidak diteliti yaitu peneliti tidak menggunakan bantuan orang lain (observer) dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitiannya.

K. Pertimbangan Etik

Pada penelitian ini telah dilakukan uji etik penelitian sebelum dilakukan penelitian oleh komite etik Stikes Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 11 April 2023 no sertifikat 028/KEPK-SI/IV/2023.

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian di ilmu keperawatan, hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, oleh karena itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (*Nursalam, 2020*). Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (*Nursalam, 2020*)

1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari Penderitaan Perlakuan pada penelitian ini dilaksanakan tanpa mengakibatkan kerugian kepada responden. Peneliti hanya melakukan observasi langsung pada responden tanpa adanya perlakuan ke responden.

- b. Bebas dari Eksploitasi Partisipasi responden dalam penelitian tidak merugikan dalam bentuk apapun bagi pihak manapun. Peneliti mengutamakan privasi responden didalam melakukan observasi.
 - c. Risiko (*Benefits Ratio*) Penelitian ini tidak ada risiko yang berakibat pada responden setiap dilakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan observasi langsung kepada responden untuk pengumpulan data.
2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)
- a. Hak untuk Ikut/Tidak Menjadi Responden (*Right To Self Determination*)
Penelitian ini memperlakukan responden secara manusiawi. Responden mempunyai hak kesediaan untuk menjadi subjek maupun tidak, tanpa adanya sanksi atau paksaan dalam bentuk apapun.
 - b. Hak untuk Mendapat Jaminan dari Perlakuan yang Diberikan Peneliti dalam hal ini memberikan penjelasan secara rinci tujuan, manfaat dan kerugian dari penelitian kepada responden, dalam pengisian lembar observasi ini, peneliti menjamin kerahasiaan dari responden.
 - c. Hak untuk Mendapatkan Perlakuan yang Adil (*Right to Justice*) Peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukannya secara adil dan baik sebelum, selama dan sesudah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak ada diskriminasi apabila responden tidak bersedia.
 - d. Hak Atas Kerahasiaannya (*Right to Privacy*) Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dijaga kerahasiaannya, sehingga perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia

(confidentially)). Untuk menjaga kerahasiaan tersebut peneliti hanya menuliskan kode pada lembar observasi tanpa keterangan nama lengkap dan alamat, serta musnahkan data-data responden setelah semua penelitian selesai (*Nursalam, 2020*).